



Analysis of Financial Statements to Measure the Financial Performance of PT. Unilever Indonesia Tbk. Period 2020-2022

Mutiara Akbar Nasution^{1*}, Lukas Destria Putra Ginting², Anisa Fitri³,
Nurdina Safitri⁴
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Mutiara Akbar Nasution
mutiaraakbarnst03@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: UNVR, Financial Statements, Financial Ratios, Financial Performance, Unilever

Received : 17, February

Revised : 19, March

Accepted: 20, April

©2023 Nasution, Ginting, Fitri, Safitri: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Analyzing financial statements is not only to find out whether a company's financial performance is good or bad; it can also be used to determine or build a strategy for future company planning. The type of research we use is descriptive-quantitative. The population and sample used in this study are the company's financial statements from PT. Unilever Indonesia Tbk. for the period 2020–2022. By using data analysis techniques that use indicators on each finance, it can be compared between one period and another. Finance PT. Unilever Indonesia Tbk. appears to fluctuate towards worsening due to the difficulty in paying both short-term and long-term liabilities.

Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode Tahun 2020-2022

Mutiara Akbar Nasution^{1*}, Lukas Destria Putra Ginting², Anisa Fitri³,
Nurdina Safitri⁴

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Mutiara Akbar Nasution

mutiaraakbarnst03@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: UNVR, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Unilever

Received : 17, February

Revised : 19, March

Accepted: 20, April

©2023 Nasution, Ginting, Fitri, Safitri: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Menganalisis laporan keuangan tidak hanya untuk mengetahui baik buruknya sebuah kinerja keuangan namun juga dapat digunakan untuk menentukan atau membangun strategi pada perencanaan perusahaan di masa mendatang. Jenis penelitian yang kami gunakan yakni deskriptif kuantitatif. Populasi serta sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan dari PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2020-2022. Dengan menggunakan teknik analisis data yang menggunakan indikator pada setiap keuangan lalu dibandingkan antara satu periode dengan yang lainnya. Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. terlihat fluktuatif mengarah kepada memburuk karena sulitnya membayar liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang.

PENDAHULUAN

Pasar barang konsumen di Indonesia adalah salah satu hal yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan para perusahaan. Faktor yang menyebabkan hal itu terjadi salah satunya karena Indonesia memiliki angka konsumsi yang tinggi yang tentunya dapat mempengaruhi segala pertumbuhan ekonomi Indonesia yang akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Dapat kita artikan barang konsumen adalah suatu bentuk produk/barang yang sering digunakan masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhan sehari-harinya. Dengan memahami potensi yang ada ini para perusahaan dapat meriset lebih dalam pola konsumsi dan tren apa yang sering digemari oleh masyarakat yang ada. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang barang konsumsi yaitu unilever.

Unilever adalah salah satu perusahaan multinasional yang bekerja pada sektor barang konsumen (consumer goods). Perusahaan ini dibentuk pada tahun 1929 melalui sebuah strategi merger Lever Brothers dari Inggris dan Margarine Unie dari Belanda. Adapun kantor pusatnya berada di Rotterdam, Belanda dan London. Sedangkan di Indonesia sendiri didirikan pada tahun 1933 dan sekarang berpusat di Tangerang. PT. Unilever Indonesia Tbk yang merupakan anak perusahaan Unilever memiliki produk-produk terkemuka seperti Lux, Zwitsal, Sari Wangi, CloseUp, Clear, Axe, Pepsodent, Cornetto, Rinso, Paddle Pop, Sunlight, Walls, Buavita, Wipol, Bango dan lainnya. Tentunya produk yang disebutkan tadi adalah produk yang sering dijumpai dan tidak lepas oleh keseharian masyarakat Indonesia.

Melakukan sebuah analisis laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengetahui apakah perusahaan itu memiliki nilai kinerja keuangan yang baik atau buruk. Laporan keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK), adalah catatan yang mencantumkan informasi keuangan suatu entitas dan dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan yang relevan. Laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan informasi tentang bagaimana keadaan keuangan perusahaan sekarang atau pada titik waktu dan periode tertentu. (Kasmir, 2019). Laporan keuangan terdiri dari tiga bagian utama, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Neraca adalah bagian yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada akhir periode pelaporan, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kinerja keuangan entitas selama periode pelaporan. Laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan keluar entitas dalam periode waktu tertentu.

Analisis merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mempelajari lebih dalam tentang keadaan keuangan perusahaan dan untuk melakukan analisis rasio yang baik. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan dua item laporan keuangan yang memiliki hubungan yang substansial dan relevan (Hery, 2018). Analisis rasio dapat memberikan sebuah gambaran mengenai Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi dan juga Profitabilitas dari perusahaan. Tentunya analisis rasio keuangan ini dapat membantu para pihak pemangku kepentingan seperti investor, kreditor dan manajemen dalam memahami kesehatan keuangan perusahaan. Hasil dari analisis rasio laporan keuangan akan menjadi hal yang dapat membantu dalam pengambilan

keputusan untuk para pihak yang berkepentingan. Tidak hanya itu, analisis rasio keuangan juga digunakan untuk menentukan atau membangun strategi pada perencanaan perusahaan di masa mendatang.

Adapun tujuan yang dibuat pada penelitian kali ini yaitu untuk melakukan sebuah analisis rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yang image produk-produknya sangat melekat pada kehidupan keseharian masyarakat Indonesia. Analisis ini tentunya untuk mengetahui pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan dari perusahaan PT. Unilever Indonesia dan memberikan sebuah rekomendasi ataupun gambaran kepada para pemangku kepentingan. Analisis rasio ini menganalisis rasio laporan keuangan pada periode 2020-2022 hal ini tentunya agar menjadi paham yang baik apakah kinerja keuangannya meningkat atau menurun pada periode 3 tahun belakangan ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan perhitungan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan ini antara lain, seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas. Dalam setiap rasio juga terdapat indikator rasio. Indikator yang terdapat dalam Rasio Likuiditas antara lain, seperti *current ratio*, *quick ratio*, *inventory to net working capital ratio* dan *cash ratio*. Indikator yang terdapat dalam Rasio Solvabilitas antara lain, seperti *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio* dan *current liabilities to net worth ratio*. Indikator yang terdapat dalam Rasio Aktivitas antara lain, seperti *inventory turnover ratio*, *working capital turnover ratio*, *fixed asset turnover ratio* dan *asset turnover ratio*. Indikator yang terdapat dalam Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas antara lain, seperti *profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*. Adapun penjelasan dari setiap rasio beserta indikatornya sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. (Hanafi dan Halim, 2014:75). Rasio ini akan memberikan sebuah gambaran penjelasan mengenai seberapa sehat keuangan perusahaan tersebut. Tapi terdapat kekurangan pada rasio ini sehingga harus diperhitungkan dengan analisis laporan keuangan lainnya sehingga mendapatkan gambaran yang lebih terperinci tentang kinerja perusahaan. Berikut ini dijabarkan jenis-jenis indikator rasio likuiditas:

a. Current Ratio

Pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui kewajiban jangka pendek dalam satu tahun dengan menggunakan perbandingan dari aktiva lancarnya dan juga kewajibannya. Atau dapat disajikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aset lancar} / \text{Liabilitas jangka pendek}) \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

b. Quick Ratio

Perhitungan dari quick ratio ini tidak mencakup pada bagian inventaris. Hal ini disebabkan pertukaran yang sulit pada bagian kas. Hasilnya current ratio akan lebih longgar dibandingkan dengan quick ratio. rumus perhitungan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = ((\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Utang lancar}) \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

c. Cash Ratio

Pada cash rasio akan melibatkan perhitungan kas perusahaan. Dalam hal ini dimanfaatkan sebagai indikator untuk memahami kinerja sebuah perusahaan dalam pemenuhan segala kewajiban dan tanggung jawab yang berjangka pendek dengan berpegang pada kas. Dapat disajikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = ((\text{Kas} + \text{Bank}) / \text{Liabilitas jangka pendek}) \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

d. Inventory to Net Working Capital

Inventory to net working capital dapat kita artikan sebagai rasio perbandingan sebuah perusahaan yang mengukur perbandingan antara modal kerja bersih dengan persediaan yang dipunya. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NWC} = (\text{Persediaan} / (\text{Aset lancar} - \text{Liabilitas jangka pendek})) \times 100\% \dots\dots (4)$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. (Hanafi dan Halim 2014:79). Adapun jenis rasio solvabilitas sebagai berikut:

a. Debt to Asset Ratio.

Rasio ini untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = (\text{Total liabilitas} / \text{Total aset}) \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini berperan untuk membandingkan seluruh jumlah utang yang termasuk juga hutang lancar dan tidak lancar dengan seluruh ekuitas yang ada.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total liabilitas} / \text{Total ekuitas}) \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio ini membandingkan antara jumlah utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan modal yang dimiliki.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = (\text{Liabilitas jangka panjang} / \text{Total ekuitas}) \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

d. Current Liabilities to Net Worth

Rasio ini membandingkan antara jumlah utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan dengan keseluruhan modal yang dimiliki.

$$\text{Current Liabilities to Net Worth} = (\text{Liabilitas jangka pendek} / \text{Total ekuitas}) \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019).

a. Working Capital Turnover Ratio

Rasio ini untuk melihat perputaran modal kerja yang dimiliki oleh sebuah perusahaan melalui perbandingan antara penjualan bersih dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

$$\text{WCT Ratio} = (\text{Penjualan bersih} / (\text{Aset lancar} - \text{Liabilitas jangka pendek})) \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

b. Fixed Asset Turnover Ratio

Rasio ini untuk melihat seberapa cepat perputaran aset tetap sebuah perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover Ratio} = (\text{Penjualan} / \text{Aset tidak lancar}) \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

c. Asset Turnover Ratio

Rasio ini untuk melihat perputaran keseluruhan total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dengan perbandingan antara penjualan dengan total aset yang dimiliki. Adapun rumus dari rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Asset Turnover Ratio} = (\text{Penjualan} / \text{Total aset}) \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

4. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Adapun indikator yang terdapat dalam rasio ini sebagai berikut:

a. Profit Margin

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam setiap penjualan bersih yang dilakukan. Adapun rumus untuk menghitung profit margin sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = (\text{Keuntungan bersih setelah pajak} / \text{Penjualan bersih}) \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

b. Return on Investment

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aset yang dimiliki. Adapun rumus untuk menghitung indikator ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = (\text{Keuntungan bersih setelah pajak} / \text{Total aset}) \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

c. Return on Equity

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan perbandingan modal yang dimiliki. Adapun rumus untuk menghitung indikator ini sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = (\text{Keuntungan bersih setelah pajak} / \text{Total ekuitas}) \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

METODOLOGI

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Darmadi, 2013). Adapun jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Yang menjadi populasi dan juga sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. yang tertuju pada periode khusus tertentu yaitu periode 2020-2022. Segala jenis data laporan keuangan digunakan berdasarkan angka-angka laporan keuangan tahunan perusahaan. Sumber sampel dan juga populasi berasal dari PT. Unilever Indonesia Tbk yang tentu saja telah resmi tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melalui situs web resmi IDX dengan alamat situs www.idx.co.id. Setelah segala data telah terkumpul selanjutnya diproses dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang menggunakan indikator pada setiap rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan juga rasio profitabilitas kemudian membandingkannya dari satu periode ke periode lainnya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) selama tahun 2020 hingga tahun 2022. Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

Table 1. Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia

No	Pos Akun	2020	2021	2022
1.	Kas	844.076	325.197	502.882
2.	Persediaan	2.463.104	2.453.871	2.625.116
3.	Aset lancar	8.828.360	7.642.208	7.567.768
4.	Aset tidak lancar	11.706.272	11.426.324	10.750.346
5.	Total aset	20.534.632	19.068.532	18.318.114
6.	Liabilitas jangka pendek	13.357.536	12.445.152	12.442.223
7.	Liabilitas jangka panjang	2.239.728	2.302.111	1.878.635
8.	Total liabilitas	15.597.264	14.747.263	14.320.858
9.	Total ekuitas	4.937.368	4.321.269	3.997.256
10.	Penjualan (bersih)	42.972.474	39.545.959	41.218.881
11.	Pendapatan bersih setelah pajak	7.163.536	5.758.148	5.364.761

A. Rasio Likuiditas

- Current Ratio/Rasio Lancar
 $2020 = 8.828.360 / 13.357.536 \times 100\% = 66\%$
 $2021 = 7.642.208 / 12.445.152 \times 100\% = 61\%$
 $2022 = 7.567.768 / 12.442.223 \times 100\% = 60\%$
- Quick Ratio/Rasio Cepat
 $2020 = (8.828.360 - 2.463.104) / 13.357.536 \times 100\% = 47\%$
 $2021 = (7.642.208 - 2.453.871) / 12.445.152 \times 100\% = 41\%$
 $2022 = (7.567.768 - 2.625.116) / 12.442.223 \times 100\% = 39\%$
- Inventory to Net Working Capital
 $2020 = (2.463.104 / (8.828.360 - 13.357.536)) \times 100\% = - 54\%$
 $2021 = (2.453.871 / (7.642.208 - 12.445.152)) \times 100\% = - 51\%$
 $2022 = (2.625.116 / (7.567.768 - 12.442.223)) \times 100\% = - 53\%$
- Cash Ratio
 $2020 = ((844.076 + 0) / 13.357.536) \times 100\% = 6\%$
 $2021 = ((325.197 + 0) / 12.445.152) \times 100\% = 2\%$
 $2022 = ((502.882 + 0) / 12.442.223) \times 100\% = 4\%$

Table 2. Ringkasan Rasio Likuiditas

Indikator Rasio	Tahun		
	2020	2021	2022
Current Ratio	66%	61%	60%
Quick Ratio	47%	41%	39%
Inventory to Net Working Capital	-54%	-51%	-53%
Cash Ratio	6%	2%	4%

B. Rasio Solvabilitas

- Debt to Asset Ratio
 $2020 = (15.597.264 / 20.534.632) \times 100\% = 76\%$
 $2021 = (14.747.263 / 19.068.532) \times 100\% = 77\%$
 $2022 = (14.320.858 / 18.318.114) \times 100\% = 78\%$
- Debt to Equity Ratio
 $2020 = (15.597.264 / 4.937.368) \times 100\% = 315\%$
 $2021 = (14.747.263 / 4.321.269) \times 100\% = 341\%$
 $2022 = (14.320.858 / 3.997.256) \times 100\% = 358\%$
- Long Term Debt to Equity Ratio
 $2020 = (13.357.536 / 4.937.368) \times 100\% = 45\%$
 $2021 = (23.02.111 / 4.321.269) \times 100\% = 53\%$
 $2022 = (18.78.635 / 3.997.256) \times 100\% = 47\%$
- Current Liabilities to Net Worth
 $2020 = (13.357.536 / 4.937.368) \times 100\% = 270\%$
 $2021 = (12.445.152 / 4.321.269) \times 100\% = 287\%$
 $2022 = (12.442.223 / 3.997.256) \times 100\% = 311\%$

Table 3. Ringkasan Rasio Solvabilitas

Indikator Rasio	Tahun		
	2020	2021	2022
Debt to Asset Ratio	76%	77%	78%
Debt to Equity Ratio	315%	341%	358%
Long Term Debt to Equity Ratio	45%	53%	47%
Current Liabilities to Net Worth	270%	287%	311%

C. Rasio Aktivitas

- Inventory Turnover Ratio/Perputaran Persediaan
 2020 = $(20.515.484 / 2.463.104) \times 100\% = 832\%$
 2021 = $(19.919.572 / 2.453.871) \times 100\% = 811\%$
 2022 = $(22.153.944 / 2.625.116) \times 100\% = 843\%$
- Working Capital Turnover Ratio/Perputaran Modal Kerja
 2020 = $(42.972.474 / -4.529.176) \times 100\% = -948\%$
 2021 = $(39.545.959 / -4.802.944) \times 100\% = -823\%$
 2022 = $(41.218.881 / -4.874.455) \times 100\% = -845\%$
- Fixed Asset Turnover Ratio/Rasio Perputaran Aset Tetap
 2020 = $(42.972.474 / 11.706.272) \times 100\% = 367\%$
 2021 = $(39.545.959 / 11.426.324) \times 100\% = 346\%$
 2022 = $(41.218.881 / 10.750.346) \times 100\% = 383\%$
- Asset Turnover Ratio
 2020 = $(42.972.474 / 20.534.632) \times 100\% = 209\%$
 2021 = $(39.545.959 / 19.068.532) \times 100\% = 207\%$
 2022 = $(41.218.881 / 18.318.114) \times 100\% = 225\%$

Table 4. Ringkasan Rasio Aktivitas

Indikator Rasio	Tahun		
	2020	2021	2022
Inventory Turnover Ratio	832%	811%	843%
Net Working Capital Turnover Ratio	-948%	-823%	-845%
Fixed Asset Turnover Ratio	367%	346%	383%
Asset Turnover Ratio	209%	207%	225%

D. Rasio Profitabilitas

- Profit Margin
 2020 = $(7.163.536 / 42.972.474) \times 100\% = 16\%$
 2021 = $(5.758.148 / 39.545.959) \times 100\% = 14\%$
 2022 = $(5.364.761 / 41.218.881) \times 100\% = 13\%$
- Return on Investment (ROI)
 2020 = $(7.163.536 / 20.534.632) \times 100\% = 34\%$
 2021 = $(5.758.148 / 19.068.532) \times 100\% = 30\%$
 2022 = $(5.364.761 / 18.318.114) \times 100\% = 29\%$
- Return on Equity (ROE)
 2020 = $(7.163.536 / 4.937.368) \times 100\% = 145\%$
 2021 = $(5.758.148 / 4.321.269) \times 100\% = 133\%$
 2022 = $(5.364.761 / 3.997.256) \times 100\% = 134\%$

Table 5. Ringkasan Rasio Profitabilitas

Indikator Rasio	Tahun		
	2020	2021	2022
Profit Margin	16%	14%	13%
ROI	34%	30%	29%
ROE	145%	133%	134%

Dari hasil perhitungan maka dapat diambil pemeringkatan dari tahun ke tahunnya sebagai berikut:

Table 6. Rangkuman Seluruh Rasio

Rasio		Peringkat Tahun		
		2020	2021	2022
Rasio Likuiditas	Current Ratio	1	2	3
	Quick Ratio	1	2	3
	Inventory to Net Working Capital Ratio	3	1	2
	Cash Ratio	1	3	2
Rasio Solvabilitas	Debt to Asset Ratio	1	2	3
	Debt to Equity Ratio	1	2	3
	Long Term Debt to Equity Ratio	1	3	2
	Current Liabilities to Net Worth Ratio	1	2	3
Rasio Aktivitas	Inventory Turnover Ratio	2	3	1
	Working Capital Turnover Ratio	3	1	2
	Fixed Asset Turnover Ratio	2	3	1
	Asset Turnover Ratio	2	3	1
Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas	Profit Margin	1	2	3
	ROI	1	2	3
	ROE	1	3	2
Peringkat Akhir		1	3	2

PEMBAHASAN

Hasil dari perhitungan dan pemeringkatan menggambarkan bahwa kinerja keuangan secara keseluruhan dari perusahaan PT. Unilever Tbk (UNVR) bersifat fluktuaktif.

Pada rasio likuiditas tampak hasil dari setiap perhitungan indikator rasio di dalamnya. Pada indikator rasio likuiditas, jika angka rasio di atas atau lebih dari 100% maka menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik. Hasil seluruh indikator selama tiga tahun terakhir menunjukkan rata-rata sebagai berikut. Indikator untuk *current ratio* sebesar 62,3%, *quick ratio* sebesar 42,3%, *inventory to net working capital* sebesar -52,6%, dan *cash ratio* sebesar 4%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan Unilever dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perlu dipertanyakan. Dalam pemeringkatan juga menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir kemampuan perusahaan ini dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin buruk dari tahun ke tahunnya. Rasio likuiditas terbaik tampak pada tahun 2020 dan mulai memburuk hingga ke tahun 2022. Itulah untuk hasil kemampuan perusahaan Unilever dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

Pada rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya buruk juga seperti rasio likuiditasnya. Pada rasio ini jika angka rasio menunjukkan angka yang semakin lebih besar dari 100% maka semakin buruk. Hasil seluruh indikator selama tiga tahun terakhir menunjukkan rata-rata sebagai berikut. Indikator untuk *debt to asset ratio* sebesar 77%, *debt to equity ratio* sebesar 338%, *long term debt to equity ratio* sebesar 48,3%, dan *current liabilities to net worth* sebesar 289,3%. Ini menunjukkan bahwa total utang yang dimiliki lebih dari setengah dari aset yang dimiliki, total utangnya tiga kali lipat dari modal yang dimiliki, utang jangka panjangnya sangat hampir setengah dari modal yang dimiliki, dan utang jangka pendeknya hampir tiga kali lipat dari modal yang dimiliki. Pada pemeringkatan juga menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir rasio solvabilitas yang dimiliki perusahaan ini mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Tahun 2020 adalah tahun terbaik dan terus menurun hingga tahun 2022. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan Unilever dalam memenuhi utang jangka panjangnya dikatakan kurang baik.

Pada rasio aktivitas, jika angka rasio menunjukkan semakin lebih besar dari angka 100% maka dapat dikatakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sangat efektif dan efisien. Berdasarkan rasio aktivitas perusahaan Unilever dapat dikatakan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki secara baik. Hal ini karena pada seluruh perhitungan seluruh indikator selama tiga tahun terakhir menunjukkan rata-rata sebagai berikut. Indikator *inventory turnover ratio* sebesar 828,6%, *net working capital turnover ratio* sebesar -872%, *fixed asset turnover ratio* sebesar 365,3%, dan *asset turnover ratio* sebesar 213%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memutar persediaan baik, memutar modal kerja baik, tetapi dapat berindikasi kebangkrutan perusahaan karena perputaran modal kerja bersih dari perusahaan ini tidak bisa menutup utang yang dimiliki, kemampuan dalam memutar aset tidak lancar yang dimiliki baik, dan kemampuan memutar seluruh

aset baik. Pada pemeringkatan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki bersifat fluktuatif, tetapi naik sangat tinggi pada tahun 2022. Oleh karena itu dapat dibilang kemampuan perusahaan baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Pada rasio profitabilitas menunjukkan hal yang sangat baik, tetapi perlu diwaspadai. Pada angka rasio ini semakin tinggi angka rasio yang dihasilkan maka semakin baik. Hasil dari perhitungan seluruh indikator dalam tiga tahun terakhir menunjukkan rata-rata sebagai berikut. Indikator profit margin sebesar 14,3%, return on investment sebesar 31%, return on equity sebesar 137,3%. Ini menunjukkan bahwa secara kemampuan perusahaan Unilever dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan, aset dan laba yang dimiliki terbilang sangat baik. Hal yang perlu diwaspadai adalah penurunan yang terjadi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun ke tahunnya. Inilah mengapa dapat dikatakan terbilang sangat baik, tetapi perlu diwaspadai.

Terbukti dari laporan akhir tahun bahwa tahun 2020 lebih unggul dari tahun-tahun lainnya. Setiap indikator rasio yang dipelajari untuk tahun 2020 memberikan penilaian yang menguntungkan. Unilever mungkin merupakan bisnis yang sangat sukses karena dapat menghasilkan laba yang tinggi, tetapi kinerja keuangannya dianggap tidak sehat karena kewajiban jangka pendeknya melebihi aset lancarnya, menghasilkan angka modal kerja bersih negatif yang memengaruhi perhitungan rasio dan menandakan kebangkrutan karena hal itu menunjukkan bahwa mereka tidak mampu membayar hutang mereka.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan melalui perhitungan pada rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas atau rentabilitas dapat diambil kesimpulan mengenai kinerja laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) seperti:

1. Berdasarkan rasio likuiditas yang telah dihitung mulai dari tahun 2020 hingga 2022 dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) perlu diperhatikan karena kemampuan yang rendah dalam memenuhi utang jangka pendeknya.
2. Berdasarkan Rasio Solvabilitas yang telah dihitung mulai dari tahun 2020 hingga 2022 dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) cukup buruk jika dilihat melalui rasio solvabilitasnya. Hal ini dapat dilihat dari perlu diwaspadainya kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya. Kenaikan utang dari tahun ke tahunnya lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal dan aset yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Berdasarkan rasio aktivitas yang telah dihitung mulai dari tahun 2020 hingga 2022 dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sangat baik jika dilihat melalui rasio aktivitasnya. Hal ini dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam memutar persediaan, aset, modal kerja dan lain-lain dengan sangat cepat.
4. Berdasarkan rasio profitabilitas atau rentabilitas yang telah dihitung mulai dari tahun 2020 hingga 2022 dapat diambil kesimpulan bahwa

kinerja keuangan dari PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sangat baik, tetapi perlu diwaspadai. Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terkait dengan penjualan dan aset serta modal yang dimiliki sangat tinggi, tetapi kemampuannya mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Jadi dari kesimpulan di atas, keputusan yang dapat diambil adalah bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) terbilang kurang sehat karena meskipun tidak banyak perusahaan yang bisa menghasilkan laba sebesar perusahaan Unilever, tetapi kemampuan perusahaan tersebut terus menurun dari tahun ke tahunnya. Sebaik-baiknya kemampuan perusahaan Unilever menghasilkan laba juga perlu diwaspadai karena dibalik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar terdapat utang yang tinggi dari perusahaan tersebut sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dan jangka panjangnya terbilang buruk terkhusus utang jangka pendeknya.

PENELITIAN LANJUTAN

Keterbatasan dalam pembuatan artikel ini adalah belum bisa memberikan bantuan dalam pengambilan keputusan terhadap calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan Unilever jika didasarkan pada kewajaran harga saham. Hasil dari makalah ini hanya dapat membantu menunjukkan gambaran bahwa kinerja keuangan perusahaan ini terbilang kurang sehat meskipun bersifat fluktuatif dalam tiga tahun terakhir. Oleh karena itu sebaiknya dalam penelitian lebih lanjut yang mungkin akan dijalankan oleh pihak lain sebaiknya memberikan gambaran terhadap kewajaran harga saham dari perusahaan Unilever ini berdasarkan aset dan laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan ini dengan perbandingan harga saham dan jumlah saham yang beredar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sabda Dian Nurani Siahaan, S.Pd.,M.B.A. Tim penulis berterima kasih atas jasa Ibu dalam membimbing dan membantu tim penulis dalam membuat hingga mempublish jurnal ini. Oleh karena itu tim penulis berharap semoga Ibu Sabda dipanjangkan umurnya dan bisa kembali mendapatkan kesempatan bekerja sama dengan tim penulis dalam pembuatan sebuah karya di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Darmadi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT. Gramedia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.